

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Laporan Keuangan**

###### **2.1.1.1 Definisi Laporan Keuangan**

Definisi laporan keuangan menurut Zaki Baridwan (2004:17) adalah “Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.”

Sedangkan pengertian laporan keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2010:105) adalah:

“Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca atau laporan laba/rugi atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.”

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1 (2012:1-2):

“Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.”

Pengertian Laporan Keuangan menurut Munawir (2010:5) adalah:

“Laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.”

Menurut Irham Fahmi (2012:22) adalah Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

### **2.1.1.2 Komponen Laporan Keuangan**

Komponen laporan keuangan yang lengkap menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1 (2012:6) yang terdiri atas komponen- komponen berikut ini:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi komprehensif selama periode
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode
4. Laporan arus kas selama periode
5. Catatan atas laporan keuangan.
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.”

Dari definisi di atas terlihat bahwa laporan keuangan itu sendiri dari laporan posisi keuangan dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (laporan) rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan. Tetapi dalam prakteknya sering diikutsertakan kelompok lain yang sifatnya membantu untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut, misalnya laporan perubahan modal kerja, laporan sumber dan penggunaan kas atau laporan arus kas, laporan sebab-sebab perubahan laba kotor, laporan biaya serta daftar-daftar lainnya.

### **2.1.1.3 Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan sebagai alat yang penting untuk mengkomunikasikan tentang kondisi keuangan sebuah perusahaan dalam suatu periode berisikan data keuangan dan data tersebut akan lebih berarti bila dapat dibandingkan dengan data keuangan periode sebelumnya.

Tujuan laporan keuangan menurut Zaki Baridwan (2004:17) adalah sebagai berikut :

“Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang diberikan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan.”

Menurut Ely Suhayati Dan Sri Dewi Anggadini (2009:14) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Sedangkan menurut Irham Fahmi (2012:26) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka dalam satuan moneter.

## **2.1.2 Rasio Keuangan**

### **2.1.2.1 Definisi Rasio Keuangan**

Definisi rasio keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2010:297) bahwa Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).”

Menurut Agus Sartono (2008:113):

“Rasio keuangan dapat memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya utang yang cukup rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran prestasi yang baik, dan struktur modal yang sehat sehingga tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat dicapai. Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang.”

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu perhitungan matematis yang dilakukan dengan cara membandingkan beberapa pos tertentu dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan untuk kemudian ditujukan untuk melihat perubahan dalam bentuk kondisi keuangan sebuah perusahaan.

### **2.1.2.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Adapun jenis-jenis rasio keuangan menurut Sofyan Syafri Harahap (2010:301) yang sering digunakan yaitu:

#### **1. Rasio Likuiditas**

Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Beberapa rasio likuiditas ini adalah rasio lancar, rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas atas aktiva lancar, rasio kas atas utang lancar, rasio aktiva lancar dan total aktiva, aktiva lancar dan total utang.

#### **2. Rasio Solvabilitas**

Menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang. Rasio solvabilitas antara lain rasio utang atas modal, *debt service ratio* (rasio pelunasan utang), dan rasio utang atas aktiva.

#### **3. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas**

Menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *Operating Ratio*. Beberapa jenis rasio

rentabilitas ini antara lain Margin Laba (*Profit Margin*), *Asset Turn Over (Return On Asset)*, *Return on Investment (Return on Equity)*, *Return on Total Asset*, *Basic Earning Power*, *Earning Per Share*, *Contribution Margin*, dan kemampuan karyawan (rasio produktivitas).

#### 4. Rasio *Leverage*

Menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Rasio ini bisa juga dianggap bagian dari rasio Solvabilitas dan terdiri atas *Leverage*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* (Rasio Kecukupan Modal), dan *Capital Formation*.

#### 5. Rasio Aktivitas

Menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya. Rasio ini terdiri atas *Inventory Turn Over*, *Receivable Turn Over*, *Fixed Asset Turn Over*, *Total Asset Turn Over*, dan Periode Penagihan Piutang.

#### 6. Rasio Pertumbuhan (*Growth*)

Menggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio ini terdiri atas Kenaikan Penjualan, Kenaikan Laba Bersih, *Earning per Share (EPS)*, dan Kenaikan *Dividen per Share*.

#### 7. Rasio Penilaian Pasar (*Market Based Ratio*)

Rasio ini merupakan rasio yang lazim dan yang khusus dipergunakan di pasar modal yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal. Tidak berarti rasio lainnya tidak terpakai. Rasio ini terdiri atas *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Market to Book Value Ratio*.

#### 8. Rasio Produktivitas

Rasio ini menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai, misalnya rasio karyawan atas penjualan, rasio biaya per karyawan, rasio penjualan terhadap space ruangan, rasio laba terhadap karyawan, rasio laba terhadap cabang, dan rasio lainnya.”

### **2.1.3 Rasio Pasar**

#### **2.1.3.1 Definisi Rasio Pasar**

Definisi rasio pasar menurut Moeljadi, (2006:75):

“Rasio pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba, nilai buku per saham, dan dividen. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang.”

Definisi rasio pasar menurut Irham Fahmi (2012:138) bahwa Rasio nilai pasar yang digunakan untuk menilai kondisi pasar saham pada periode tertentu.”

Dapat disimpulkan bahwa rasio pasar adalah suatu indikator untuk mengukur mahal murahnya suatu saham yang dapat digunakan untuk membantu investor dalam mencari dan membeli suatu saham yang memiliki potensi keuntungan deviden yang besar sebelum melakukan penanaman modal yang berupa saham.

### **2.1.4 Saham Dan Harga**

#### **2.1.4.1 Definisi Saham**

Definisi saham menurut Fahmi (2012:81):

“Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya.”

Jadi kesimpulan dari para ahli diatas harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh para pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham adalah indikator pengelolaan perusahaan yang dimana harga saham tersebut memiliki banyak keberhasilan mulai dari menghasilkan keuntungan sampai dengan memberikan kepuasan bagi investor yang sifatnya rasional. Harga saham yang tinggi memberikan keuntungan yang besar, sehingga perusahaan bisa mendapatkan dana dari luar perusahaan yang mana dapat memudahkan manajemen untuk mengelolah perusahaan dengan baik.

Definisi harga menurut Kotler dan Armstrong (2013:151) bahwa harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.

## **2.1.5 Harga Saham**

### **2.1.5.1 Definisi Harga Saham**

Definisi harga saham menurut Musdalifah Azis (2015:80):

“Harga Saham adalah harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya.”

Definisi harga saham menurut Darmadji & Fakhrudin (2012:102): “Mendefinisikan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.”

Definisi harga saham menurut Hunjra et al. (2014:110) bahwa harga saham adalah harga dari saham tunggal dari sejumlah saham yang dapat dijual dari perusahaan, dan harga saham menjadi indikasi kekuatan perusahaan.”

Definisi harga saham menurut Jogiyanto (2011 : 143):

“Harga Saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.”

### **2.1.5.2 Analisis Saham**

Analisis saham adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti menghitung, mengamati, mengurai suatu saham pada sebuah perusahaan tertentu untuk mencari harga wajarnya yang nantinya memutuskan investasi pada perusahaan tersebut. Adapun dua metode analisis saham yang digunakan oleh calon investor, yaitu :

#### **1. Analisis fundamental**

Analisis fundamental adalah cara mengetahui saham yang berkinerja baik atau berkinerja buruk, sehingga dapat memutuskan sekuritas yang layak dibeli atau layak dijual. Beberapa analisis yang digunakan untuk memprediksi harga saham adalah *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* (Mohamad,2015).

Metode fundamental disini merupakan salah satu tolak ukur untuk melakukan penilaian saham dengan cara mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonominya dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai aspek indikator keuangan dan manajemen perusahaan tersebut.

Analisis fundamental yang ada pada penelitian ini adalah laporan keuangan, karena laporan keuangan merupakan salah satu analisis fundamental yang dimana digunakan oleh investor sebagai hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang dicerminkan dari hasil kondisi keuangan operasi perusahaan yang diperlihatkan dari nilai wajar harga saham tersebut. Keakuratan informasi keuangan inilah yang ditunggu oleh investor agar terhindar dari yang namanya kerugian investasi. Namun untuk mempermudah informasi tersebut diperlukan laporan keuangan perusahaan yang



meliputi laporan laba rugi, neraca, laporan laba ditahan, dan yang terakhir laporan arus kas, agar investor lebih mudah menganalisis harga saham di perusahaan tersebut.

## 2. Analisis Teknikal

Analisis teknikal adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai saham, dimana dengan metode ini para analis dapat melakukan evaluasi saham berbasis data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi. Dengan berbagai grafik yang ada serta pola-pola grafik yang terbentuk, analisis teknikal mencoba memprediksi arah pergerakan harga saham ke depannya. Menurut (Tjiptono, et al.2006).

### 2.1.5.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal maupun eksternal. Adapun faktor internalnya antara lain laba perusahaan, pertumbuhan aktiva tahunan, likuiditas, nilai kekayaan total dan penjualan. Sementara itu, faktor eksternalnya adalah kebijakan pemerintah dan dampaknya, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang, rumor dan sentimen pasar, dan juga penggabungan usaha.

#### 1. *Earning PER Share* (EPS)

Definisi *Earning PER Share* (EPS) menurut Irham Fahmi (2013:96) adalah:

”Bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dan setiap lembar saham yang dimiliki.”

Definisi *Earning PER Share* (EPS) menurut Van Horne dan Wachowicz dalam Irham Fahmi (2013:96):

*“Earning after taxes (EAT) divided by the number of common share outstanding”*.

Definisi *Earning PER Share* (EPS) menurut Darmadji & Fakhrudin (2016:198):

“Menjelaskan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu jenis rasio keuangan dimana rasio ini menunjukkan bagian laba untuk setiap saham yang

beredar. EPS disini juga menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham yang ada di pasaran. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham juga akan meningkat.”

Definisi *Earning PER Share* (EPS) menurut Tandelilin (2016:198):

“Menjelaskan bahwa EPS (*Earning Per Share*) merupakan laba bersih dari perusahaan yang siap dibagikan kepada para pemegang saham yang di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar di pasaran. *Earning Per Share* yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. Semakin tinggi EPS, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi.”

Definisi *Earning PER Share* (EPS) menurut Vaidy dalam Robbetze et al. (2017: 142) adalah perhitungan yang mengalokasikan laba perusahaan untuk setiap saham biasa yang beredar di masyarakat.”

Definisi *Earning PER Share* (EPS) menurut Van Horne dan Wachowicz (2014:4) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Adapun rumus untuk menghitung *Earning Per Share* (EPS) sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Alat ukur yang paling sering digunakan adalah *Earning Per Share* (EPS). Angka yang ditunjukkan dari *Earning Per Share* (EPS) inilah yang sering dipublikasikan mengenai performace Bank Jawa Barat yang menjual sahamnya ke masyarakat luas yang sudah (*go public*) sebab investor maupun calon investornya sendiri berpandangan bahwa *Earning Per Share* (EPS) mengandung informasi yang penting untuk melakukan prediksi mengenai besarnya deviden per saham dan tingkat harga saham dikemudian hari.

Jadi bisa disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan dan laba tersebut siap dibagikan kepada seluruh pemegang saham.

## 2. *Price Earning Ratio* (PER)

Definisi *Price Earning Ratio* (PER) menurut Eduardus Tandelilin (2017:321) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* adalah rasio yang membandingkan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan.

Jadi *Price Earning Ratio* adalah untuk menghitung perbandingan nilai per lembar saham dengan indikator perbandingan laba bersih suatu perusahaan sehingga dapat diketahui keuntungan yang akan diperoleh suatu perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pemahaman terhadap PER disini juga sangatlah penting dilakukan dan bisa dijadikan sebagai salah satu indikator nilai perusahaan dalam model penelitian. PER disebut juga sebagai pendekatan *earning multiplier*, yang menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan *earning*. Misalnya nilai PER sebesar 10, artinya harga saham merupakan kelipatan dari 10 kali *earning* di Bank Jawa Barat. Jika *earning* tahunan dan semua dibagikan dalam bentuk deviden, maka nilai PER 10 kali menunjukkan lama investasi pembelian saham akan kembali dalam waktu 10 tahun.

Definisi PER menurut Filbert dan Prasetya (2017) bahwa ukuran waktu kembalinya modal investasi yang ditanamkan pada perusahaan. Berdasarkan beberapa pendapat, semakin tinggi EPS akan mengecilkan nilai PER dan harga saham diprediksi akan naik.

PER disini juga digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Kesiapan para investor untuk menerima kenaikan PER sangat bergantung pada prospek Bank Jawa Barat. Bank Jawa Barat

dengan peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi biasanya memiliki PER yang tinggi juga. Sebaliknya jika Bank Jawa Barat dengan tingkat pertumbuhan yang rendah maka akan cenderung memiliki PER yang rendah pula. Bisa kita lihat dari semakin baik kinerja per lembar saham maka akan mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham di perusahaan Bank Jawa Barat tersebut.

Menurut Tandelilin (2010:392), rumus untuk menghitung PER saham adalah dengan membagi harga saham perusahaan terhadap *earning* per lembar saham. Secara matematis rumus untuk menghitung PER adalah sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{Market Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

#### **2.1.6 Hubungan Rasio Pasar Dan Harga Saham**

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh oleh investor atau pemegang saham per lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS Bank Jawa Barat maka investor menganggap prospek Bank Jawa Barat sangat baik untuk kedepannya karena laba yang dihasilkan semakin besar sehingga mempengaruhi tingkat permintaan terhadap saham Bank Jawa Barat tersebut.

*Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang digunakan secara luas oleh investor sebagai panduan umum untuk mengukur nilai saham dalam hal menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Yang dimana semakin rendah *Price Earning Ratio* pada saham Bank Jawa Barat maka semakin membaik atau murah harganya untuk diinvestasikan. Maka dari itu semakin kecil nilai *Price Earning Ratio* maka akan semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja per lembar saham dalam menghasilkan laba rugi di Bank Jawa Barat.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

### 2.2.1 Hubungan Earning Per Share ( $X_1$ ) Dengan Harga Saham (Y)

Menurut (Darmadji & Fakhrudin 2008,h.195) mengemukakan:

“Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besarnya laba, sehingga mengakibatkan harga pasar saham naik karena adanya permintaan dan penawaran yang meningkat. *Earning PER Share* (EPS) merupakan tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang dimana mampu diraih oleh perusahaan pada saat ingin menjalankan operasinya. Laba disini juga dihitung berdasarkan per lembar saham atau yang sering disebut EPS yang diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa yang dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar.”

Sedangkan menurut (Jajang Badruzaman, 2017:108) mengemukakan :

“Bahwa para investor dalam mengambil keputusan investasi *Earning Per Share* (EPS) dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan untuk melakukan investasinya dalam arti analisis fundamental masih tetap digunakan untuk melakukan analisis investasi, tidak hanya mengadakan analisis teknikal saja.”

### 2.2.2 Hubungan Price Earning Ratio ( $X_2$ ) Dengan Harga Saham (Y)

Pada variabel *Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio pasar yang digunakan untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap perusahaan yang dicerminkan oleh EPS (*Earning Per Share*)-nya. Berkaitan dengan hubungan antara *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham yang menyatakan bahwa: “Kegunaan *Price Earning Ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *Earning Per Share* nya.

Menurut Irham Fahmi (2012:138) menjelaskan *Price Earning Ratio* (PER)

Bahwa *Price Earning Ratio* (PER) adalah perbandingan *Market Price Per Share* (harga pasar per lembar saham) dengan *Earning Per Share* (laba per lembar saham).

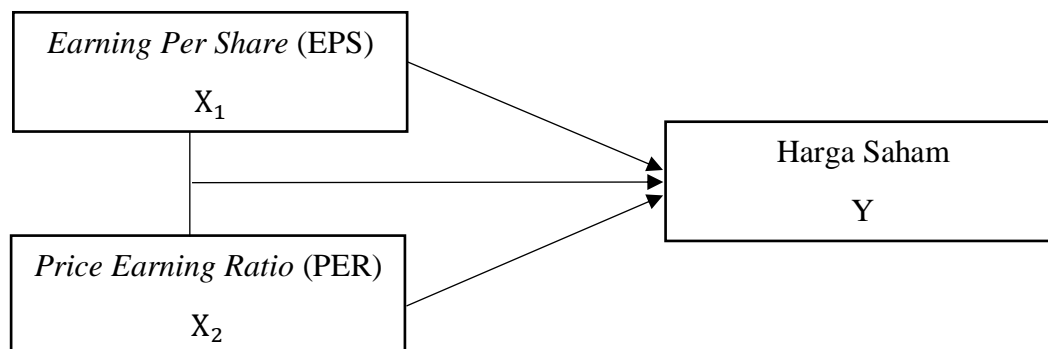
Sedangkan menurut Bambang Wahyudiono (2014:123) pengertian *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebagai berikut:

“*Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. *Price Earning Ratio* (PER) sebagai cara penilaian untuk mengetahui nilai

saham yang sesungguhnya dari suatu perusahaan. PER ini digunakan untuk menganalisis harga saham yang menunjukkan harga yang tidak wajar”.

Penelitian ini diangkat karena terdapat permasalahan dalam harga saham perusahaan sektor perbankan yang selalu mengalami fluktuasi (naik dan turunnya harga saham) yang tidak wajar, sehingga dibutuhkan pendekatan untuk memprediksi harga saham dalam pengambilan keputusan investasi. Maka dari itu sehingga perlu dilakukannya penelitian mengenai Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Bank Jawa Barat Periode 2013-2021. Penelitian tersebut sebagai tolak ukur yang mendasari perhitungan/menganalisis dalam melakukan keputusan investor dalam berinvestasi. Adapun hal ini yakni terjadi adanya *research gap* yaitu hasil dari beberapa penelitian pengaruh variabel independen terhadap harga saham.

Alasan penelitian menggunakan Perusahaan go public sebagai objek penelitian, karena Perusahaan go public lebih mudah memasuki pasar daripada Perusahaan non go public, karena perusahaan go public lebih dipercaya karena sudah melaporkan laporan keuangan secara terbuka. Maka dapat ditentukan dengan beberapa konsep yang meliputi :



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**

Harga saham mencerminkan indikator yang mana keberhasilannya dan dalam mengelola perusahaan. Maka dari itu jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor juga menilai bahwa perusahaan selalu mengalami

kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan telah berhasil atau sukses dalam mengelola usahanya dalam bidang investasi maupun yang lainnya.

Rasio yang banyak digunakan untuk pengambilan keputusan investasi yaitu rasio *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan juga Terhadap Harga Saham Bank Jawa Barat. *Earning Per Share* (EPS) juga disini merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Price Earning Ratio* (PER) atau rasio laba disini juga atas saham merupakan salah satu cara mengukur prestasi kerja saham yang biasa beredar di bursa yang sifatnya layak digunakan. *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi juga mencerminkan rendahnya kapasitas kepemilikan saham untuk memperoleh kembali nilai saham tersebut.

### **2.3 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam ini sebagai berikut :

1.  $H_a$  : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham.
2.  $H_o$  : *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap Harga Saham.